

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Deskripsi Data

1.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian Ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh kualitas audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan *Financial Distress* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan dan laporan tahunan yang telah di sajikan oleh perusahaan BUMN yang terdaftar di bursa efek indonesia sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 yang telah di publikasikan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode analisis statistik yang menggunakan persamaan regresi berganda. Objek penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 sampai dengan 2019, dimana jumlah perusahaan tersebut adalah 25 Perusahaan. Dalam penelitian ini pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling yang disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.1
Prosedur Pemilihan Sampel

Kriteria	Total
Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI	25
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap periode 2017 sampai dengan 2019	(-)
Jumlah Sampel Pengamatan	25
Jumlah Observasi (3 tahun penelitian x 25 Perusahaan)	75

Sumber : Data Diolah Penulis,2020

Pada Tabel 4.1 Menunjukkan bahwa perusahaan BUMN yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2017 sampai dengan 2019 sebanyak 25 perusahaan. Selain itu, perusahaan yang tidak menerbitan laporan keuangan secara lengkap

pada periode 2017 sampai dengan 2019 sebanyak 0 perusahaan dan perusahaan yang tidak memiliki saham institusional sebanyak 0 perusahaan. Maka dapat disimpulkan total sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 25 perusahaan, jumlah observasi yang dilakukan yaitu 3 tahun (25 x 3) menjadi 75 sampel. Berikut daftar nama perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 sampai dengan 2019 :

Tabel 4.2

Daftar Nama Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADHI	PT. ADHI KARYA (Persero) Tbk
2	ANTM	PT. ANEKA TAMBANG (Persero) Tbk
3	BBNI	PT. BANK NEGARA INDONESIA
4	BBRI	PT. BANK RAKYAT INDONESIA
5	BBTN	PT. BANK TABUNGAN NEGARA
6	BJBR	PT. BANK PEMBANGUNAN JAWA BARAT & BANTEN
7	BMRI	PT. BANK MANDIRI
8	ELSA	PT. ELNUSA
9	GIAA	PT. GARUDA INDONESIA
10	INAF	PT. INDOFARMA
11	JSMR	PT. JASA MARGA
12	KAEF	PT. KIMIA FARMA
13	KRAS	PT. KRAKATAU STEEL
14	PPRO	PT. PP PROPERTI
15	PGAS	PT. GAS NEGARA
16	PTBA	PT. TAMBANG BATU BARA BUKIT ASAM
17	PTPP	PT. PP (Persero)
18	SMBR	PT. SEMEN BATU BARA
19	SMGR	PT. SEMEN INDONESIA
20	TINS	PT. TIMAH Tbk.
21	TLKM	PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA

22	WIKA	PT. WIJAYA KARYA (Persero)
23	WSBP	PT. WASKITA BETON PRECAST Tbk.
24	WSKT	PT. WASKITA KARYA (Persero) Tbk.
25	WTON	PT. WIJAYA KARYA BETON Tbk.

Sumber : *Bursa Efek Indonesia*

1.2 Hasil Analisis Data

Hasil pengujian dalam penelitian ini menggunakan alat ukur analisis menggunakan program statistik yaitu IBM SPSS 20. SPSS merupakan metode alternatif yang paling banyak digunakan untuk analisis statistik ilmu sosial.

1.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Dalam penelitian ini analisis deskriptif dilihat menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar Deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.3 dibawah ini :

Tabel 4.3

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	75	0	1	,60	,493
Komite Audit	75	1	7	2,92	1,124
Kepemilikan Instiusional	75	,0078	,9650	,379432	,2495812
Financial Distess	75	-7,5976	18,9295	2,494208	3,6569628
Integritas Laporan Keuangan	75	-,1265	,1315	-,005355	,0539220
Valid N (listwise)	75				

Sumber : *Data yang di olah 2021 (Output SPSS 20)*

Dari Hasil analisis deskriptif pada tabel diatas, maka kesimpulan yang dapat di ambil adalah sebagai berikut :

1. Menunjukkan variabel kualitas audit (X1) memiliki nilai minimum 0 yang berarti perusahaan tersebut menggunakan KAP *non- Big Four*, sedangkan nilai maximum kualitas audit sebesar 1 yang berarti bahwa perusahaan tersebut menggunakan KAP *Big Four*. Nilai rata-rata yang diperoleh pada variabel ini 0,60 yang artinya bahwa jumlah perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI

menggunakan KAP *Big Four* sebesar 60%. Dengan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,493 lebih rendah dari nilai rata-rata sehingga dapat disimpulkan bahwa data kualitas audit bersifat heterogen.

2. Pada variabel Komite Audit (X2) Memiliki nilai minimum yaitu pada perusahaan PT. Indofarma bahwa perusahaan tersebut memiliki jumlah anggota komite audit paling rendah dibandingkan perusahaan lain. sedangkan nilai maksimum komite audit sebesar 7 terdapat pada perusahaan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten tersebut mempunyai jumlah komite audit paling tinggi dibandingkan perusahaan lain. Nilai rata-rata yang diperoleh pada variabel ini 2,92 yang diartikan sebagian besar perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI mempunyai anggota komite audit sebesar 2 orang. Dengan nilai standar deviasi sebesar 1,124 lebih rendah dari rata – rata sehingga dapat disimpulkan bahwa data komite audit bersifat heterogen.
3. Pada variabel kepemilikan Institusional (X3) memiliki nilai minimum 0,0078 pada perusahaan PT. Bank Pembangunan Jawa barat dan Banten yang artinya bahwa perusahaan tersebut memiliki kepemilikan institusional terendah sedangkan nilai maksimum sebesar 0,9650 terdapat pada perusahaan PT. Bukit Asam yang artinya perusahaan tersebut memiliki kepemilikan institusional tertinggi . Nilai rata - rata yang di peroleh pada variabel ini sebesar 0,379432 dengan nilai standar deviasi 0,2495812 dibawah nilai rata – rata maka dapat disimpullkan bahwa data kepemilikan institusional bersifat heterogen.
4. Pada variabel *Financial Distress* (X4) memiliki nilai minimum sebesar (7,5976) pada perusahaan PT. Garuda Indonesia yang artinya bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat *Financial Distress* rendah yang artinya perusahaan tersebut dalam kondisi berpotensi bangkrut karena memiliki nilai $Z\text{ Score} < 1,80$ sedangkan nilai maksimum sebesar 18,9295 pada perusahaan PT. Indofarma yang artinya perusahaan tersebut dalam kondisi sehat karena memiliki nilai $> 2,90$. Nilai rata – rata yang diperoleh pada variabel ini 2,494208 dengan nilai standar deviasi sebesar 3,6569628 lebih tinggi dari nilai rata-rata sehingga dapat disimpulkan bahwa data financial distress terbesar bersifat homogen.

5. Sedangkan variabel Integritas Laporan Keuangan (Y1) memiliki nilai minimum -0,1265 yang diperoleh PT. Indofarma bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai integritas laporan keuangan paling rendah sedangkan nilai maksimum integritas laporan keuangan adalah sebesar 0,1315 yang berarti bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat integritas laporan keuangan yang paling tinggi diperoleh PT. Adhi Karya. Nilai rata – rata yang di peroleh 0,005355 dengan nilai standar deviasi 0,0539220 lebih rendah dari nilai rata-rata sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada integritas laporan keuangan bersifat homogen.

1.2.2 Uji Asumsi Klasik

1.2.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan *Kolmogorov – Smirnov* dengan melihat tingkat signifikansinya. Pendekatan normalitas data apakah terdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Ghozali, 2015).

Tabel 4.4
UJI Normalitass Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		75
Normal	Mean	0E-7
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	,04604677
Most Extreme	Absolute	,074
Differences	Positive	,074
	Negative	-,074
Kolmogorov-Smirnov Z		,635
Asymp. Sig. (2-tailed)		,814

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Sukunder yang di olah, 2021

Berdasarkan hasil uji menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* seperti yang terpapar pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa dependen K-Z sebesar 0,635 dengan tingkat signifikan sebesar 0,814. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (Sig) untuk variabel dependen pada uji *Kolmogorov-smirnov* diperoleh 0,814 > 0,05 artinya sampel terdistribusi secara normal.

1.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat kolerasi atau hubungan yang kuat antar sesama variabel independen. Untuk menguji ada tidaknya gejala multikolinieritas, peneliti menggunakan metode VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF lebih kecil dari 10, maka diindikasikan bahwa persamaan regresi tidak mengalami gejala multikolinieritas.

Tabel 4.5
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
Kualitas Audit	,956	1,046
Komite Audit	,971	1,030
Kepemilikan Institusional	,964	1,037
Financial Distress	,904	1,106

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan Uji multikolinieritas di atas, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai tolerance variabel kualitas audit memiliki nilai tolerance sebesar 0,956 dan nilai VIF sebesar 1,046. Sedangkan untuk variabel komite audit memiliki nilai tolerance sebesar 0,971 dan nilai VIF sebesar 1,030. Untuk variabel kepemilikan Institusional memiliki nilai tolerance sebesar 0,964 dan nilai VIF sebesar 1,037 sedangkan untuk variabel *Financial Distress* memiliki nilai tolerance sebesar 0,904 dan nilai VIF sebesar 1,106.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) pada variabel kualitas audit, komite audit, kepemilikan institusional dan *Financial Distress* lebih kecil dari 10, Maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi (Ghozali, 2015).

1.2.2.3 Uji Autokolerasi

Uji Autokoleasi dilakukan untuk memastikan bahwa tidak terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dalam analisis regresi. Dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan uji durbin-watson (Ghozali, 2015).

Tabel 4.6
Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,379 ^a	,143	,094	,04736	1,933

a. Predictors: (Constant), Financial Distress, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit

b. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Sumber : *Data Sekunder yang diolah, 2021*

Berdasarkan Tabel diatas Nilai Durbin Watson sebesar 1,933 dengan nilai tabel Durbin Watson menggunakan derajat kepercayaan 5% dengan jumlah sampel sebanyak 75 serta jumlah variabel independent sebanyak 4 ($K=4$ Jadi nilai $K-1 = 3$), maka tabel durbin watson akan didapatkan nilai dL sebesar 1,5432 dan nilai dU sebesar 1,7092 . Dapat diambil kesimpulan bahwa : $dW > dL$, yang artinya nilai $dW(1,933)$ lebih besar dari nilai $dL (1,5432)$. Maka dapat diambil keputusan tidak ada autokolerasi positif maupun negatif pada model regresi tersebut atau tidak terjadi autokoleasi.

1.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2015). Adapun uji heteroskedastisitas ini menggunakan model Uji Gleser dengan Hasil sebagai berikut :

Tabel 4.7
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,019	,010		1,883	,064
	Kualitas Audit	,007	,008	,103	,858	,394
	Komite Audit	,003	,003	,097	,813	,419
	Kepemilikan Institusional	,019	,016	,144	1,199	,235
	Financial Distress	,001	,001	,062	,502	,617

a. Dependent Variable: ARES

Sumber : *Data Sekunder yang diolah, 2021*

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui uji Park pada tabel 4.7, dapat dilihat bahwa sig. Pada variabel Kualitas audit memiliki nilai 0,394, komite audit memiliki nilai 0,419, kepemilikan institusional memiliki nilai 0,235 dan *Financial Distress* memiliki nilai 0,617 dapat di simpulkan bahwa variabel – variabel tersebut bernilai lebih besar dari 0,05 dan dapat dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

1.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Pengujian Regresi Berganda

Uji Regresi digunakan untuk melakukan pengujian hubungan / pengaruh antara sebuah variabel dependent dengan beberapa variabel independent yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Analisis regresi berganda dari pengaruh Kualitas Audit, Komite audit, Kepemilikan Institusional dan *Financial Distress* terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019 memiliki hasil sebagai berikut :

Tabel 4.8
Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,002	,016		,152	,880
	Kualitas Audit	-,024	,013	-,215	-1,888	,063
	Komite Audit	-,002	,005	-,056	-,492	,625
	Kepemilikan Institusional	,055	,025	,257	2,264	,027
	Financial Distress	-,004	,002	-,289	-2,466	,016

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan
Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2021

$$ILK = 0,002 - 0,024UKA - 0,002KA + 0,055INST - 0,004FD$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas terlihat bahwa :

- Apabila nilai nilai kualitas audit, komite audit, kepemilikan institusional dan *Financial Distress* bersifat konstan ($X_1, X_2, X_3, X_4 = 0$), maka Integritas laporan keuangan akan bertambah sebesar 0,002
- Apabila nilai koefisien regresi variabel kualitas audit (X_1) sebesar -0,024. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila kualitas audit bertambah satu

satuan, maka integritas laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar -0,024 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

- c. Apabila nilai koefisien regresi variabel komite audit (X2) sebesar -0,002. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila komite audit bertambah satu-satuan, maka Integritas laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar -0,002 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
- d. Apabila nilai koefisien regresi variabel kepemilikan institusional (X3) sebesar 0,055. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila kepemilikan institusional bertambah satu satuan, maka integritas laporan keuangan mengalami peningkatan sebesar 0,055 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan
- e. Apabila nilai koefisien regresi variabel *Financial Distress*(X3) sebesar -0,004. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila *Financial Distress* bertambah satu satuan. Maka integritas laporan keuangan mengalami peningkatan sebesar -0,004 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

4.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali,2015).

Tabel 4.9
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,379 ^a	,143	,094	,04736	1,933

a. Predictors: (Constant), Financial Distress, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit

b. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Sumber : Data Sekunder yang diolah,2021

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui besarnya koefisien kolerasi ganda pada kolom R sebesar 0,379. Koefisien determinasinya pada kolom R square menunjukkan angka 0,143. Kolom adjusted R Square merupakan koefisien determinasi yang telah di koreksi yaitu sebesar 0,094 atau sebesar 9,4%, hal ini menunjukkan bahwa variabel kualitas audit(X1), komite audit(X2), kepemilikan institusional(X3) dan *Financial Distress*(X4), memberikan kontribusi terhadap integritas laporan keuangan sebesar 9,4%. sedangkan sisanya 90,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

4.3.3 Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model (Ui F-test) digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak yang menyatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2015).

Tabel 4.10
Uji Kelayakan Model

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,026	4	,006	2,886	,029 ^b
	Residual	,155	69	,002		
	Total	,181	73			

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Financial Distress, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2021.

Dari tabel 4.10 tersebut terlihat bahwa F_{hitung} sebesar 2,886 sedangkan F_{tabel} diperoleh melalui tabel F sehingga $Dk : 4-1 = 3$ $Df : 75-4-1 = 70$, maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($2,886 > 2,740$) dan tingkat signifikan p - value $< 0,05$ ($0,029 < 0,050$), maka H_a terdukung dengan demikian model diterima dan penelitian dapat diteruskan ke penelitian selanjutnya.

4.4.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis (Uji t-test) digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali,2015).

Tabel 4.11
Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,002	,016		,152	,880
1 Kualitas Audit	-,024	,013	-,215	-1,888	,063
Komite Audit	-,002	,005	-,056	-,492	,625
Kepemilikan Institusional	,055	,025	,257	2,264	,027
Financial Distress	-,004	,002	-,289	-2,466	,016

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Dari tabel 4.11 tersebut terlihat bahwa terdapat t_{hitung} untuk setiap variabel sedangkan t_{tabel} diperoleh melalui tabel T ($\alpha : 0,05$ dan $df : n-4$) sehingga $\alpha:0,05$ dan $Df : 75-4 = 71$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,9934, maka dapat di ambil kesimpulan setiap variabel adalah sebagai berikut :

- Variabel kualitas audit (X1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,888 artinya bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,888 < 1,9934$) dan tingkat signifikan sebesar $0,063 > 0,050$ yang bermakna bahwa H_0 diterima , maka terdapat tidak pengaruh signifikan kualitas audit terhadap Integritas Laporan Keuangan
- Variabel komite audit (X2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,492 artinya bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,492 < 1,9934$) dan tingkat signifikan sebesar $0,625 > 0,050$ yang bermakna bahwa H_0 diterima , maka tidak terdapat pengaruh signifikan komite audit terhadap Integritas Laporan Keuangan.
- Variabel Kepemilikan Institusional (X3) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,264 artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,264 > 1,9934$) dan tingkat signifikan sebesar

0,027 < 0,050 yang bermakna bahwa H_a terdukung, maka terdapat pengaruh signifikan kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.

- d) Variabel *Financial Distress*(X4) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,466 artinya bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-2,466 < 1,9934) dan tingkat signifikan sebesar 0,016 < 0,050 yang bermakna bahwa H_a terdukung, maka terdapat pengaruh signifikan *Financial Distress* terhadap integritas laporan keuangan.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis pertama yang menguji pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan yang diukur dengan KAP *big four* dan KAP *non big four* diketahui bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien perusahaan dianggap memiliki kualitas audit yang baik yang memiliki standar yang sesuai dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam melaksanakan pekerjaan mereka sehingga tidak terdapat perbedaan yang terlihat. BUMN atau perusahaan lainnya memiliki wewenang dalam pemilihan KAP *big four* maupun KAP *non big four* sesuai kesepakatan perusahaan masing – masing agar menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas. Hal dikarenakan tinggi atau rendah integritas laporan keuangan dinilai sesuai dengan kinerja manajer, oleh karena itu apabila laporan yang di audit oleh KAP yang bermitra *big four* tetapi pihak manajer menyajikan laporan keuangan yang tidak berintegritas maka tidak akan menjamin laporan keuangan tersebut. Selain itu hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan oleh Habibie (2017) bahwa integritas laporan keuangan tidak lepas dari kinerja para manajer sebagai agen perusahaan dalam menghasilkan laporan keuangan perusahaan meskipun telah di audit oleh KAP yang bermitra *big four* tetapi pihak manajer menyajikan laporan keuangan yang tidak berintegritas maka tidak akan menjamin laporan keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Habibie (2017) yang menjelaskan bahwa kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Namun tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Putra (2019) yang menyatakan bahwa terdapat kualitas audit memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

4.4.2 Pengaruh Komite Audit terhadap integritas laporan keuangan

Berdasarkan hasil analisis hipotesis kedua yang menguji pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan yang diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit, diketahui bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Komite audit merupakan anggota terpilih dewan direksi atau komisaris klien dan profesional yang bertanggung jawab. Komite audit bertugas membantu dewan komisaris dalam mengawasi tugas pelaporan keuangan. Akan tetapi keberadaan komite audit dalam perusahaan BUMN kurang efektif. Jumlah anggota komite audit di BUMN belum mampu memaksimalkan fungsinya dalam praktik akuntansi. Karena komite audit hanya mampu menganalisa informasi keuangan dan akuntansi yang akan diterbitkan, tetapi badan komite audit tidak terlibat dalam penyelesaian masalah keuangan yang dihadapi perusahaan. Selain itu, sesuai dengan pernyataan Habibie (2017) bahwa jumlah anggota komite audit belum mampu memaksimalkan fungsinya dalam praktik akuntansi. Keberadaan komite audit hanya dapat melakukan pemeriksaan informasi keuangan dan akuntansi yang akan dikeluarkan oleh perusahaan tetapi tidak langsung terlibat dalam permasalahan keuangan yang sedang dihadapi perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung pada penelitian Habibie (2017) yang menjelaskan komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun tidak mendukung pada penelitian Putra (2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan.

4.4.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga yang menguji kepemilikan institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan yang diukur dengan perbandingan jumlah saham institusional dengan saham beredar yang dimiliki perusahaan, diketahui bahwa kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. kepemilikan institusional mengindikasikan kemampuannya dalam melakukan pengawasan yang efektif terhadap manajemen dan menyajikan laporan keuangan, investor institusional dipercaya dapat menganalisa dengan baik sehingga kepemilikan institusional yang tinggi akan membatasi manajer dalam melakukan manajemen laba dan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Dengan adanya kepemilikan institusional di BUMN memiliki kemampuan untuk menjadi pengawas yang efektif dalam penyajian laporan keuangan. Kepemilikan saham institusional seperti lembaga, perusahaan, asuransi, bank dan institusi keuangan lainnya mampu meningkatkan penyajian laporan keuangan yang berintegritas dan mengoptimalkan pengawasan terhadap kinerja dalam perusahaan. Selain itu penelitian ini sesuai dengan pernyataan Pradika & Hoesada (2018) bahwa tindakan *monitoring* yang dilakukan oleh perusahaan dan pihak pemegang saham institusional lainnya dapat membatasi perilaku para manajer dalam pengendalian dan pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Pradika & Hoesada (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. tetapi tidak sejalan dengan penelitian Badewin (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

4.4.4 Pengaruh *Financial Distress* terhadap integritas laporan keuangan

Berdasarkan hasil analisis hipotesis keempat yang menguji *financial distress* terhadap Integritas Laporan Keuangan yang diukur dengan metode *Z-Score*, diketahui bahwa *Financial Distress* memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. *Financial Distress* merupakan suatu kondisi perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan. *financial distress* adalah situasi dimana arus kas tidak dapat memenuhi kewajiban membayar yang telah jatuh tempo. Semakin meningkatnya penggunaan hutang maka semakin besar beban biaya bunga, sehingga akan mengakibatkan penurunan penghasilan yang menyebabkan *financial distress*. Selain itu adanya perbedaan kepentingan manager dan principal dapat mengindikasikan kinerja buruk manajemen dan akan mengakibatkan pergantian manajemen sehingga akan menciptakan *Financial Distress*. Oleh karena itu manager akan cenderung mengurangi tingkat konservatisme akuntansi apabila perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan yang tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Putra (2019) bahwa semakin tinggi *financial distress* maka akan mengurangi integritas laporan keuangan yang dilakukan pada BUMN. Hal ini dilakukan karena apabila Integritas laporan keuangan yang dilakukan BUMN mengalami kegagalan sehingga cenderung melakukan manipulasi data akuntansi dengan menerapkan praktik yang tidak konservatif.

Hasil penelitian ini mendukung hasil Penelitian yang dilakukan oleh Putra (2019) yang menyatakan bahwa *Financial Distress* memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2018) yang menyatakan bahwa *Financial Distress* tidak memiliki pengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.